



Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer

Dodo Suhada¹, Nanat Fatah Natsir², Erni Haryanti³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

E-mail: 01dodosuhada@gmail.com, nanatfatahnatsir@uinsgd.ac.id, erni_hk@uinsgd.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-15 Revised: 2021-11-28 Published: 2021-12-17 Keywords: <i>Epistemology;</i> <i>Islam;</i> <i>Classic;</i> <i>Contemporary.</i>	The purpose of this study is to determine the study of classical and contemporary Islamic epistemology. The method used in this study uses a library research method or approach, that library research can be interpreted as a series of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. The results of this study indicate that scientific integration, in this case the State Islamic University in Indonesia, has the concept of Islamic knowledge or Islamic sciences developed by each university itself, in other words, the knowledge that is built is based on values. the teachings of Islam as stated in its main teaching sources, namely the Qur'an and al-Sunnah, and Ijma'. Then the contextualization of the development of education in Indonesia, in this case the State Islamic University (UIN) in Indonesia which has an integration of concepts and goals as well as the characteristics of each university, has its own uniqueness, for example UIN Sunan Gunung Djati Bandung with its jargon, namely revelation guides knowledge, then UIN Sunan Kalijaga with the Cobweb Concept which is a metaphor for simplification of the concept of the Integration-Interconnect scientific paradigm, which is an approach in the field of courses that includes three dimensions of science development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-15 Direvisi: 2021-11-28 Dipublikasi: 2021-12-17 Kata kunci: <i>Epistimologi;</i> <i>Islam;</i> <i>Klasik;</i> <i>Kontemporer.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian epistemologi islam klasik dan kontemporer. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi keilmuan dalam hal ini Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia memiliki konsep Islamic knowledge atau ilmu-ilmu keislaman yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi itu sendiri, dengan kata lain adalah ilmu pengetahuan yang dibangun ini berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam sumber ajarannya yang utama, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah, dan Ijma'. Kemudian kontekstualisasinya terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia dalam hal ini Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia yang memiliki integrasi konsep dan tujuan serta ciri khas masing-masing perguruan tinggi, ada keunikan tersendiri, misalnya UIN sunan Gunung Djati Bandung dengan jargonnya yaitu wahyu memandu ilmu, kemudian UIN Sunan Kalijaga dengan Konsep Jaring Laba-laba yang merupakan metafora simplifikasi konsep paradigma keilmuan Integrasi-Interkoneksi, yang merupakan sebuah pendekatan dalam pembedaan matakuliah yang mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu.

I. PENDAHULUAN

Integrasi keilmuan merupakan sebuah konsep pola pendidikan dan pengajaran yang holistik sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri para penuntut ilmu dalam hal keterkaitan antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan, keberagamaan, kebermanusiaan, kemanusiaan, serta peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, serta tujuan yang dirancang Tuhan dari penciptaannya. Secara khusus bagi para pelajar, menurut (Irwansyah, 2021) bahwa integrasi keilmuan dalam rangka memberikan pengetahuan secara komprehensif. Hal ini sangat menentu-

kan maju tidaknya suatu umat atau suatu bangsa Negara, dikota Bandung Jawa Barat, DIY Yogyakarta, Ibu Kota Jakarta, Medan Sumatera Utara, Malang Jawa Timur misalnya merupakan kota-kota metropolitan di mana geliat keilmuan, khusus universitas Islam dan sekolah tinggi Islam sudah banyak didirikan dan berperan dalam mencerdaskan masyarakat muslim, penelitian yang dilakukan oleh (Simamora, 2016) yang dilatarbelakangi oleh asumsi yang telah adanya upaya atau pemikiran untuk mengintegrasikan keilmuan dalam rancangan dan pemikiran para pendiri universitas Islam

tersebut, meskipun berbeda konsep dan tingkatannya, secara teoritis bagaimana sejarah dan perkembangan integrasi keilmuan sepanjang sejarah peradaban Islam, dan sudah sampai di mana upaya-upaya yang diterapkan oleh para pengelola perguruan tinggi Islam di kota Medan. Hasil Peneliti tersebut menemukan bahwa semua universitas Islam maupun sekolah tinggi Islam telah melakukan upaya-upaya integrasi keilmuan dengan bentuk dan tingkatan yang berbeda-beda, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara misalnya, upaya-upaya integrasi yang telah diterapkan di sana terletak pada bangunan filsafat ilmu atau secara epistemologi keilmuannya, penyelenggaraan seminar dan workshop tentang integrasi keilmuan baik di kalangan Dosen, pegawai administrasi, pembenahan kontens dari mata kuliah dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, studi banding ke universitas Islam yang telah menerapkan sebuah model integrasi. Begitu juga dengan kampus-kampus swasta lainnya, mereka melakukan upaya integrasi melalui pelatihan atau semacam workshop implementasi integrasi sains dan nilai keislaman berbasis KKNi kedalam kurikulum perguruan tinggi masing-masing yang ada di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miftahuddin., 2016) mengenai konsep integrasi pengetahuan pada tiga Universitas Islam Negeri di Indonesia diaman beliau mengambil sample di UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan UIN Malang menghasilkan model pengetahuan terintegrasi. Model integrasi pengetahuan yang dikembangkan oleh tiga universitas ini bervariasi, dan dapat dikategorikan ke dalam tiga paradigma diantaranya Islamisasi Ilmu, ilmuisasi Islam dan paradigma dialogis, terhadap pelaksanaan integrasi pengetahuan ini diwujudkan dalam perluasan beberapa fakultas dan program studi melalui penambahan fakultas sekuler dan departemen, dan reposisi dari departemen yang ada dalam studi Islam. Implementasi ini juga dapat dilihat pada pergeseran kurikulum baru yang mengadopsi kedalam ilmu alam, ilmu sosial, dan humaniora. Selain daripada itu dapat dilihat dalam pergeseran tradisi akademik yang konsep mereka tentang integrasi pengetahuan dari Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia sesuai kondisi tempat masing-masing. Proses integrasi pengetahuan telah dibentuk oleh respon internal dan eksternal yang dinamis baik untuk kepentingan guna mendorong ataupun menghambat proses, Konsep integrasi keilmuan yang dibangun setiap UIN di Indonesia sudah barang tentu memiliki paradigmanya masing-

masing. Keragaman paradigma integrasi keilmuan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut. Pada satu sisi keragaman tersebut merupakan khazanah yang memperkaya dunia pendidikan Islam di Indonesia, namun pada sisi lain memunculkan beberapa masalah yang cukup krusial, misalnya bagaimana mengimplemen-tasikan model integrasi keilmuan tersebut pada kurikulum di setiap perguruan tinggi islam di Indonesia, maupun kelembagaan, dan bagaimana model integrasi keilmuan tersebut dapat bersinergi dengan tradisi akademik di kalangan sivitas akademika.

Kajian keislaman yang bersifat integratif adalah suatu keniscayaan. Model ini sudah dikembangkan di lingkungan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, khususnya pada Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Buku atau karya yang dihasilkan diantaranya beberapa buku yang merupakan hasil kajian tafsir antara lain, tafsir ilmu yang menghasilkan buku Penciptaan Bumi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains (2012), Penciptaan Manusia dalam Perspektif Qur'an dan Sains (2012), dan Jasad Renik dalam Perspektif Qur'an dan Sains (2015). Karya tafsir dalam bentuk buku dengan ketebalan sekitar 150 hingga 200 halaman isi disertai beberapa gambar merupakan kerja sama antara Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Kajian integratif lainnya diperlukan tidak hanya pada bidang tafsir, namun pada semua cabang ilmu agama Islam. Kontribusi terkait pemikiran para ahli sains diperlukan dalam beberapa kajian missal hadis, fikih, tasawuf, sejarah Islam. Kontribusinya terhadap pemikiran dari ahli sains akan memperkaya dan memperdalam daripada hasil pemikiran keagamaan dan ijtihad para mujtahid (Arraiyah, 2019).

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana konsep dan implementasi Disertasi Paradigma Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Di mana rumusan umum tersebut diuraikan menjadi beberapa rumusan terperinci tentang karakteristik konsepsi integrasi keilmuan yang dibangun oleh masing-masing UIN di Indonesia; dan bagaimana Kontek-stualisasinya terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang

diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Sofyan, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Nasser, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan Epistemologi Islam, sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2021.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki

atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer, dan data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal baik nasional maupun internasional.

4. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2021) teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Penulis menggunakan strategi analisis "kualitatif", strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir "induktif". Menurut (Sugiyono, 2015) bahwa metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema.

6. Prosedur Penelitian

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini menurut (Hanafiah, 2021) bahwa untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paradigma Pendidikan Islam

Paradigma jika dikaitkan kedalam disiplin intelektual merupakan cara pandang orang terhadap diri dan lingkungannya yang akan mempengaruhinya baik dalam berpikir dan bersikap, serta bertindak laku. Robert Friedrichs dalam (Hasbi, 2021) berpendapat bahwa Paradigma yaitu sekumpulan tata nilai yang membentuk pola pikir seseorang sebagai titik tolak pandangannya dan membentuk citra subjektif seseorang terhadap realita yang ada sehingga dapat menentukan cara menangani kenyataan atau realita tersebut. Dasar dari paradigma pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-Sunnah yang digunakan sebagai rujukan utama dalam membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori, dan teknik pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa ideologi atau paradigma pendidikan merupakan gambaran utuh antara ketauhidan, akhlak, alam semesta dan tentang manusia yang dikaitkan dengan teori pendidikan Islam. Secara historis, pendidikan benar-benar telah mampu membangun sebuah peradaban, sehingga adanya sebuah paradigma pendidikan Islam yang merupakan sebuah keniscayaan (Bashori, 2017).

Paradigma Pendidikan Islam adalah pandangan menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem pendidikan (Nasrudin, 2008). Pada saat ini dalam memahami paradigma pendidikan Islam, maka kata yang tersirat adalah pendidikan yang bercirikan khas Islam sehingga mengindikasikan konsep pendidikan yang secara akurat bersumber pada ajaran Islam. Ilmu pendidikan Islam didasarkan pada konsep dan teori yang dikembangkan dari nilai-nilai Islam yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah dan ijtihad (Roqib, 2009). Di samping itu, hakikat pendidikan islam yaitu suatu proses untuk mencapai tujuan bahwa manusia di dunia ini adalah hanya menjalankan amanah Allah SWT dalam arti beribadah kepadaNya. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah dalam surat Q.S. al-Dzariyat ayat 56 yang artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku)".

Pendidikan dan pendidikan Islam khususnya menjadi perhatian dalam kehidupan individu, masyarakat baik berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang baik dan maju turut menentukan majunya suatu bangsa. Sebaliknya, bangsa yang mundur adalah

wujud dari mundurnya pendidikan yang ada pada bangsa itu sendiri (Juhji, 2020). Pendidikan merupakan proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku di dalam masyarakat tempat ia hidup, juga pendidikan itu adalah proses sosial yang terjadi pada orang yang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh pengembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Fattah, 2008).

B. Konsep Integrasi Keilmuan UIN di Indonesia

Istilah integrasi berasal dari kata *to integrate* yang secara leksikal berarti *combine or something so that it becomes fully a part of somethings else*. Jika diartikan sebagai kata benda, maka integrasi atau integration berarti *mix or be together as one group*. Manser dalam (Arifudin, 2019) mengemukakan, pada intinya jadi integrasi dapat dimaknai menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan dua hal atau lebih menjadi satu. Integrasi berasal dari bahasa Inggris integration yang memiliki arti kesempurnaan atau keseluruhan. Integrasi ilmu dimaknai sebagai sebuah proses menyempurnakan atau menyatukan keilmuan yang selama ini dianggap dikotomis sehingga menghasilkan satu pola pemahaman yang integrative tentang konsep ilmu pengetahuan. Bagi Kuntowijoyo, inti dari integrasi yaitu sebuah upaya menyatukan, bukan sekedar menggabungkan saja antara wahyu Tuhan dan temuan manusia atau ilmu-ilmu integralistik, tidak mengucilkan Tuhan atau sekularisme atau bahkan mengucilkan manusia *other worldly asceticism* (Kuntowijoyo., 2006). Definisi lainnya Integrasi yaitu menjadikan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai grand theory ilmu pengetahuan, sehingga ayat-ayat Qauliyah dan kauniyah-nya dapat digunakan (Suprayogo, 2005).

Disertasi (Tabroni, 2017) menemukan bahwa Pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan sanksi yang ada di dunia Pendidikan, khususnya pendidikan di Pondok Pesantren, beliau menjelaskan bahwa pertama, dalam sanksi di Pesantren merupakan hukuman yang telah disepakati oleh pihak pesantren bagi santri yang telah melanggar tata tertib dengan tujuan agar mereka tidak mengulangi lagi perbuatan serupa (mendidik), kedua,

Jenis pelanggaran diantaranya pelanggaran ringan, sedang, berat, dan volume. Pelaksana sanksi hanyalah boleh dilakukan oleh para pengurus, ustadz, dan kiai, ketiga; sanksi di tiga pesantren ini efektif untuk mengubah perilaku santri, keempat pandangan dari pihak pesantren, santri, orang tua, dan masyarakat mengenai sanksi di pondok pesantren ialah baik dan efektif untuk memberikan efek jera kepada santri yang melanggar, berbeda dengan KPAI dan Komnas HAM, kelima; rumusan konsep model sanksi dalam perspektif pendidikan Islam ialah hukuman psikis dan fisik yang ditetapkan oleh pihak pesantren bagi santri yang melanggar dengan tetap memperhatikan prinsip pendidikan Islam. Teknik pelaksanaan atas sanksinya sebagai berikut: menentukan jenis pelanggaran pertama; pengaruh negatif pola asuh orang tua dan lingkungan pergaulan anak, bentuk sanksi berupa psikis; memberikan keteladanan dengan sifat kasih sayang dan lemah lembut sesuai dengan prinsip pendidikan Islam, jenis pelanggaran kedua; melihat tipologi santri, bentuk sanksi; mengarahkan, menyindir, memberi petunjuk, memberi teguran, memberi seruan, jenis pelanggaran ketiga; melihat motif pelanggaran; bentuk sanksi; sama dengan kedua.

Dari disertasi diatas jelas sudah bahwa Disertasi atau karya temuan ilmiah tersebut memiliki ciri kekhasan dan keunikannya masing-masing. Diantaranya UIN Sunan Gunung Djati Bandung dengan konsep Wahyu Memandu Ilmu nya, dimana Roda Pedati atau wahyu memandu ilmu UIN Bandung. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh (Natsir, 2013) Paradigma Wahyu Memandu Ilmu dalam Pembidangan Ilmu-Ilmu Keislaman. Natsir berusaha memadukan ilmu agama dan ilmu umum yang selama ini dikotomis. Hal ini disinggung dalam al-Qur'an : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata: Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Mahasuci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka (QS. Ali Imran ayat 190-191).

Ayat al-Qur'an lainnya berbunyi yang artinya Dan Aku tidak menciptakan Jin dan

Manusia melainkan supaya menyembah-Ku (QS al-Dzariyat ayat 56) harus menjadi pedoman bagi orang-orang yang berakal dalam mengamati dan menganalisis sebuah fenomena alam beserta isinya sebagai ciptaan Allah untuk dimanfaatkan oleh manusia sekaligus dijadikan sebagai media untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Dalam ranah mengupayakan antara integrasi ilmu agama dan ilmu umum di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Guru Besar yang bergelar Satya Lencana Karya 20 Tahun, pada tahun 2002 ini mengilustrasikannya dalam filosofi atau metafora dalam RODA berikut ini:



Gambar 1. Metafora Roda Wahyu Memandu Ilmu Sumber: (Konsorium 2018)

Penjelasan dari metaphor diatas adalah Wahyu yang besumber dari Allah Swt adalah titik awal yang berfungsi memandu ilmu dan sebagai titik akhir dari ilmu yang dipandu oleh wahyu. Logika dari memandu dan dipandu secara metaforis ini dinisbatkan pada fungsi sebuah roda sebagai pengendali bagi si pengemudi atau dalam hal ini ilmuwan Pendidikan, kemudian penyalur atau tenaga yang dalam hal ini adalah ilmu. Kemudian metaforis dari penopang dari kendaraan atau dalam hal ini akal, indera dan intuisi. Selanjutnya penyerap atau tekanan dari permukaan jalan (dunia empiris/alam semesta yang ditangkap oleh akal, indera dan intuisi).

Berbeda dengan Disertasi (Simamora, 2016) berjudul Integrasi Keilmuan pada Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan yang diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dimana Simamora dengan temuannya yaitu Integrasi keilmuan merupakan pola pendidikan dan pengajaran yang holistik sehingga menimbulkan kesadaran dalam diri si pencari ilmu akan keterkaitan

antara ilmu pengetahuan dengan ketuhanan, keberagamaan, kebermanusiaan, kemanusiaan, dan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, serta tujuan yang dirancang Tuhan dari penciptaannya, di mana hal ini sangat menentukan maju mundurnya suatu umat atau suatu bangsa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara melakukan upaya integrasi melalui workshop implementasi integrasi sains dan nilai keislaman berbasis KKNi dalam kurikulum.

Namun pada dasarnya Pemikiran integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama ini membawa kepada paradigma sebuah konsep islamisasi ilmu. Konsep tentang islamisasi ilmu pengetahuan ini pada dasarnya menjadi pemikiran untuk mengatasi dimana masih ada dirasakannya dualisme antara ilmu umum dan ilmu agama, yakni dengan mencoloknya perbedaan dan dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Untuk itu, diperlukan adanya suatu metode yang paling efektif guna mengatasi dualisme tersebut. Integrasi ilmu agama dan ilmu umum ini juga dirasakan sangat penting untuk mencegah timbulnya sekularisme dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini juga penting dilakukan dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan yang utuh, yaitu pribadi yang berpikir *integrated* (Madnasir, 2012).

Kritik terhadap pola pengembangan ilmu-ilmu Keislaman terutama pada tataran perguruan tinggi agama Islam belakangan ini banyak mendapat perhatian di Indonesia. M. Amin Abdullah tentang integrasi ilmu-ilmu Keislaman mengemukakan bahwa ilmu-ilmu Keislaman yang berkembang selama ini bersifat fragmentaris dan belum memiliki keterkaitan dengan isu-isu kekinian. Karena itu, diperlukan upaya membangun epistemologi keilmuan integratif-interkoneksi. Bahwa epistemologi keilmuan teo-antropo-sentrik-integralistik Amin Abdullah dibangun dari pengelompokan keilmuan. Teorinya dimulai dari al-Qur'an dan Sunnah, kemudian 'Ulum al-Din, al-Fikr al-Islamy, dan Dirasah al-Islamiyyah. Keempat kategori keilmuan Islam tersebut dipetakan oleh Amin Abdullah ke dalam empat lingkaran lapis peta konsep spider web, dengan memadukan seluruh disiplin ilmu sosial dan keagamaan vis-a-vis isu-isu kontemporer (Siregar, 2014).

UIN Sumatera Utara dengan model Integratif Transdisipliner sehingga dikalangan akademisi Fakultas Syari'ah dan Hukum

UINSU umumnya belum memahaminya secara definitif, sehingga model integrasi tersebut tidak berperan secara efektif dalam proses pengintegrasian ilmu-ilmu. Oleh karena itu diperlukan evaluasi yang konstruktif, sosialisasi yang komprehensif, dan strategi pengembangan yang lebih intensif melibatkan seluruh komponen terkait. Tujuan yang diharapkan dari kajian ini adalah menyajikan deskripsi tentang model integrasi ilmu yang berlaku dan dipahami di UINSU (Jakfar, 2019). Oleh karenanya FSH UIN Sumatera Utara memerlukan berbagai upaya strategis dalam rangka pengembangan yang dalam hal ini integrasi ilmu yang relevan dengan tuntutan kebutuhan pengembangan keilmuan pada masa sekarang yakni sudah masuk kedalam era revolusi Industri 4.0. Di antara upaya strategis yang dilakukan, sebagai rencana tindak lanjut yang harus dilakukan diantaranya penguatan konstruksi metodologi integrasi yang sudah dicanangkan; sosialisasi model integrasi tersebut secara lebih intensif, komprehensif dan berkelanjutan; peningkatan SDM para tenaga pengajar untuk proses implementasinya; dan peningkatan fasilitas baik dari sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses implementasi tersebut. Upaya strategis ini tentu saja harus didukung oleh segenap komponen yang terlibat, keseriusan dan kerja keras, serta kerjasama dengan berbagai stakeholder terkait.

Disertasi selanjutnya berjudul Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di Pulau Bawean (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas) karya (Asyhar, Model Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren di Pulau Bawean (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Hasan Jufri, Manbaul Falah dan Nurul Ikhlas) 2016), ditemukan bahwa Faktor yang mendorong terjadinya transformasi pendidikan adalah kepemimpinan kiai dan modernisasi yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan dorongan wali santri dan alumni. Pergeseran nilai di masyarakat menyebabkan pengasuh pondok pesantren membuka diri. Adapun faktor penghambatnya adalah masih adanya pandangan konservatif sebagian orang bahwa ijazah formal tidak diperlukan. Pondok pesantren cukup mengadakan pengajian kitab salaf saja, sedangkan sekolah formal dilaksanakan oleh lembaga non pondok pesantren. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah modernisasi yang

ditandai dengan derasnya arus informasi benar-benar telah mengubah cara pandang para pengasuh pondok pesantren. Mereka telah bergeser dari pandangan konservatif menuju transformatif.

Adapun disertasi (Wardi, 2017) ditemukan bahwa Motivasi entrepreneurship di pesantren merupakan motivasi vertikal, yaitu niat ibadah dan motivasi horisontal yaitu pengabdian (ngabuleh) kepada kiai, pesantren, dan masyarakat, meningkatkan perekonomian, mencapai kemandirian lembaga, serta menghindari ketergantungan pada bantuan dan subsidi pemerintah. Proses Pengembangan entrepreneurship berbasis Experiential Learning (belajar berbasis pengalaman langsung) meliputi: Praktik Kerja Industri (prakerin) Rihlah iqtishadiyah, Reward baketram, "ngabuleh/ khaddam" (pembantu/ pelayan kiai), "slogan kiai kuasai du-padduh" (kuasai pojok-pojok/sudut), Prilaku inspiratif kiai dengan peran ganda sebagai pelaku bisnis dan pengasuh pesantren, Slogan kiai "Kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas" Kontribusi entrepreneurship kepada lembaga pendidikan, penunjang kebutuhan operasional lembaga, dan kemandirian pesantren. Kepada siswa/santri sebagai wahana belajar, menumbuhkan sikap, jiwa dan mental produsen. Kontribusi kepada alumni sebagai wadah mobilisasi sosial seperti Ikatan Keluarga Besar Alumni Al-Amien (IKBAL) dan Persatuan Alumni Darul Ulum Banyuwangi (PERADABAN).

Disertasi di UIN Sunan Ampel Surabaya tersebut mencerminkan Pengembangan keilmuan Islam multidisipliner UIN di Indonesia menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum dan model pembelajaran yang dijalankan, dengan demikian, Islamic knowledge atau ilmu-ilmu keislaman yang dikembangkan adalah ilmu pengetahuan yang dibangun ini berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam sumber ajarannya yang utama, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah, dan Ijma'. Sekaligus pengetahuan yang sama dibangun berlandaskan baik berupa dari hasil observasi, eksperimentasi, dan penalaran logis. Sedangkan model integrasi keilmuannya dapat menggunakan beberapa model. Tentunya disesuaikan kondisi tempat daerah masing-masing perguruan tinggi.

Model pentadik integralisme monistik Islam misalnya yaitu sebuah paradigma

univikasi terhadap nilai-nilai keilmuan kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan. Namun paradigma univikasi tersebut bukanlah hanya sekedar menyatukan ilmu-ilmu kealaman dan ilmu-ilmu keagamaan saja, melainkan juga merupakan paradigma keilmuan yang hadir dan dibutuhkan di dunia kemasyarakatan dan kemanusiaan. Dalam hal ini bahwa ajaran Islam tidak sekedar menjadi perspektif atau sebagai pelengkap dari suatu kajian keilmiah saja tetapi lebih kepada kajian yang terpisah dari sains, melainkan Islam justru harus menjadi pengawal dan petunjuk panduan dari setiap kerja sains oleh setiap para ilmuwan atau akademisi dalam hal ini dunia pendidikan. Disamping itu tercermin pula dalam aspek kurikulum, integrasi ilmu agama dan ilmu umum juga teraktualisasikan kedalam model pembelajaran yang dikembangkan disesuaikan dengan zamannya, di mana UIN seharusnya mengembangkan keterpaduan tradisi intelektual perguruan tinggi dan tradisi kearifan pesantren (Zainiyati, 2015).

UIN Walisongo Semarang Theo-anthroposentris; humanisasi ilmu-ilmu keislaman; spiritualisasi ilmu-ilmu modern; dan revitalisasi local wisdom dalam mengilustrasikan paradigma integrasi "Kesatuan Ilmu" UIN Walisongo dengan metapora "intan berlian", Tsuwaibah memandang bahwa bahwa intan berlian itu sangat indah, bernilai tinggi, memancarkan sinar, memiliki sumbu dan sisi yang saling berhubungan satu sama lain. Sumbu paling tengah menggambarkan Allah sebagai sumber nilai, doktrin, dan ilmu pengetahuan. Allah menurunkan ayat-ayat Qur'aniyah dan ayat-ayat kawaniyyah sebagai lahan eksplorasi pengetahuan yang saling melengkapi dan tidak mungkin saling bertentangan. Eksplorasi atas ayat-ayat Allah menghasilkan lima gugus ilmu, yaitu: a) Ilmu Agama dan Humaniora (religion and humanity sciences); b) Ilmu-ilmu Sosial (social sciences); c) Ilmu-ilmu Kealaman (natural sciences); d) Ilmu Matematika dan Sains Komputer (mathematics and computing sciences); dan e) Ilmu-ilmu Profesi dan Terapan (professions and applied sciences) (Suharto, 2015).

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Integrasi Ilmu dan Agama: Berangkat dari Pohon Keilmuan metafora ini untuk menggambarkan disiplin ilmu yang akan dipilih oleh setiap mahasiswa yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang. Masing-masing disiplin

ilmu atau fakultas dengan berbagai jurusan atau program studi ini setiap mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya masing-masing (Suprayogo, 2005).

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Reintegration Of Sciences bahwa gagasan integrasi ilmu agama dan sains di UIN Jakarta belum terimplmentasi pada regulasi, metode, petunjuk pelaksanaan (juklak) serta petunjuk teknis (juknis) dengan konsepsi atau narasi yang disampaikan UIN Jakarta. Sebanyak 45 skripsi di bidang sains yang dijadikan sample penelitian ini tidak ditemukan pemikiran atau model integrasi ilmu agama dan sains. Integrasi di UIN Jakarta hanya tampak pada kebijakannya, yaitu para Surat Keputusan Rektor. Masalah pokok yang dikaji dalam penelitian adalah bagaimana model, rupa atau bentuk implementasi integrasi ilmu agama dan sains dalam penulisan karya skripsi di UIN Jakarta (Saifudin., 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa konsep dan implementasi dari hasil Disertasi Paradigma Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. Di mana rumusan umum tersebut diuraikan menjadi beberapa rumusan terperinci tentang karakteristik konsepsi integrasi keilmuan yang dibangun oleh masing-masing UIN di Indonesia; dan bagaimana Kontekstualisasinya terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep dan implementasi dari hasil Disertasi Paradigma Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia adalah mencerminkan Pengembangan keilmuan Islam multidisipliner UIN di Indonesia menekankan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam kurikulum dan model pembelajaran yang dijalankan. Sehingga integrasi keilmuan dalam hal ini Universitas Islam Negeri yang ada di Indonesia memiliki konsep Islamic knowledge atau ilmu-ilmu keislaman yang dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi itu sendiri, dengan kata lain adalah ilmu pengetahuan yang dibangun ini berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tertuang dalam sumber ajarannya yang utama, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah, dan Ijma'.

2. Kontekstualisasinya terhadap Perkembangan Pendidikan di Indonesia dalam hal ini Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia yang memiliki integrasi konsep dan tujuan serta ciri khas masing-masing perguruan tinggi, ada keunikan tersendiri, misalnya UIN sunan Gunung Djati Bandung dengan jargonnya yaitu wahyu memandu ilmu, kemudian UIN Sunan Kalijaga dengan Konsep Jaring Laba-laba yang merupakan metafora simplifikasi konsep paradigma keilmuan Integrasi-Interkoneksi, yang merupakan sebuah pendekatan dalam pembedaan matakuliah yang mencakup tiga dimensi pengembangan ilmu. UIN Sunan Ampel Surabaya Integrated Twin Towers berwarna kuning emas menunjukkan integrasi keilmuan menunjukkan bahwa integrasi keilmuan yang akan berujung kejayaan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Integrasi Ilmu dan Agama: Berangkat dari Pohon Keilmuan metafora ini untuk menggambarkan disiplin ilmu yang akan dipilih oleh setiap mahasiswa yang dikembangkan oleh UIN Maliki Malang. UIN Walisongo Semarang Theanthroposentris; humanisasi ilmu-ilmu keislaman; spiritualisasi ilmu-ilmu modern; dan revitalisasi local wisdom dalam mengilustrasikan paradigma integrasi "Kesatuan Ilmu" UIN Walisongo dengan metapora "intan berlian", kemudian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Reintegration Of Sciences. Maka dalam hal ini paradigma yang terkontekstualisasikan masih perlu diarahkan ke pola umum implementasi integrasi yang dikembangkan berwujud pada perubahan kelembagaan ke fakultasan dan program studi melalui penambahan fakultas dan program studi umum, pengembangan dan reposisi beberapa program studi agama. Implementasi integrasi juga terlihat pada perubahan kurikulum yang mengakomodasi masuknya ilmu-ilmu kealaman, sosial, dan humaniora secara lebih menyeluruh atau totalitas. Implementasi lainnya terlihat pada perubahan tradisi akademik yang berbasis pada konsep integrasi masing-masing UIN. Namun dalam kaitannya proses konversi menjadi UIN sebagai penanda integrasi keilmuan, diwarnai dengan dinamika internal dan eksternal baik yang mendukung, maupun yang menghambat.

B. Saran

Pembahasan Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan. Saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer, dan studi kritis terhadap Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767-775.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161-169.
- Arraiyah. (2019). *Model integrasi keilmuan di Universitas Islam Negeri*. Jakarta: Badan litbang dan diklat kementerian agama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Bashori. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari. *Jurnal Penelitian*, 2(1), 12-21.
- Fattah. (2008). *Landasan Menejemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanafiah. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213-220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jakfar. (2019). Model Integrasi Ilmu dan Pengembangannya di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan UIN Sumatera Utara. *ISLAM Futura*, 5(2), 55-65.
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Kuntowijoyo. (2006). *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Madnasir. (2012). Integrasi Keilmuan IAIN Raden Intan Menuju UIN. *ASAS Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 33-43.
- Miftahuddin. (2016). Integrasi Pengetahuan Umum dan Keislaman di Indonesia: Studi Integrasi Keilmuan di Universitas Islam Negeri di Indonesia. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1(1), 89-118.
- Nasrudin. (2008). *Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam (Tinjauan Filosofis atas Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100-109.
- Natsir. (2013). *Paradigma Wahyu Memandu Ilmu dalam Pembidangan Ilmu-Ilmu Keislaman*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Paradigma Pendidikan Integratif*. Yogyakarta: LkiS.
- Saifudin. (2020). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains: Studi Penulisan Skripsi Di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Profetika Jurnal Studi Islam*, 5(1), 27-35.
- Simamora. (2016). *Integrasi Keilmuan Pada Perguruan Tinggi Islam di Kota Medan*. Disertasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Siregar. (2014). Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah. *MIQOT Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 23-33.

- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharto. (2015). The Paradigm Of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities." *Walisongo : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 3(1), 29–37.
- Suprayogo. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan.
- Tabroni. (2017). *Sanksi (Ta'zir) dalam perspektif pendidikan islam: studi tentang pelaksanaan Ta'zir pada santri di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kabupaten Cirebon, Al-Mutawally Kabupaten Kuningan dan Baitul Arqom Kabupaten Bandung*. Doctoral thesis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Wardi. (2017). *Pengembangan Entrepreneurship Berbasis Experiential Learning Di Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Dan Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan*. Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Zainiyati. (2015). Landasan Fondasional Integrasi Keilmuan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman.*, 3(1), 78–88.